

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bacaan yang tatacara membacanya diatur itu tidak ada selain bacaan Al-Qur'an, mana panjang, pendek, tebal, atau ucapanya diperhalus, dimana harus memulai atau berhenti, lagu dan iramanya itupun diatur, begitu juga adab atau etika membacanya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang menjadi segala sumber ajaran agama islam, yang berfungsi sebagai panduan hidup, serta sebagai pengatur seluruh kehidupan manusia, untuk mencapai kesuksesan dan keselamatan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an merupakan *mu'jizat* Nabi Muhammad SAW, yang paling mulia, dalam Q.S Ibrohim ayat 52 dijelaskan

Yang artinya: Dan (Al-Qur'an) ini adalah penjelasan (yang sempurna) bagi manusia, supaya mereka diberi peringatan dengannya, agar mereka mengetahui bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang yang berakal mengambil pelajarann¹

Setiap mu'min meyakini bahwasanya membaca kitab Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah yang mulia. Sebaik-baik bacaan bagi umat Islam adalah Al-Qur'an, baik waktu sedih atau waktu senang. Selain

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 261

mendapat pahala, membacanya dapat menjadi sebuah penawar hati yang gelisah, serta sebagai obat penenang jiwa. Bahkan bukan hanya membacanya saja yang dijanjikan Allah akan memperoleh pahala, namun mendengarkan orang yang membaca saja pun kita akan mendapatkan pahalanya. Janji Allah SWT satu ayat saja bagi yang membacanya akan memperoleh pahala yang sangat luar biasa.²

Masyarakat Indonesia merupakan mayoritas masyarakat yang memeluk agama Islam, dan salah satu negara muslim terbesar yang ada di dunia. Sudah pasti hal ini memberikan perhatian lebih terhadap Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Sejauh mana perhatian dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat

Masyarakat Indonesia merupakan mayoritas masyarakat yang memeluk agama Islam, dan salah satu negara muslim terbesar yang ada di dunia. Sudah pasti hal ini memberikan perhatian lebih terhadap Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman hidup. Sejauh mana perhatian dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat bukan hanya sebagai simpanan saja, seyogyanya lebih dari itu. Nilai-nilai yang dikandung dalam Al-Qur'an hendaknya dipelajari dan dipahami.³

Mengenal Al-Qur'an waktu dini adalah langkah awal dan langkah utama sebelum belajaran lainnya. Sudah menjadi komitmen yang mendasar bagi setiap keluarga muslim menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an di dalam rumah tangga, sehingga ada waktu yang khusus untuk mengajarkan Al-

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 4-6.

³ Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 76.

Qur'an baik dilakukan orang tua ataupun di lembaga-lembaga pengajian yang berada disekelilingnya. Mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam yang memuat petunjuk-petunjuk dan tuntunan komprehensif untuk mengatur kehidupan di dunia serta akhirat, maka dari itu pendidikan Al-Qur'an khususnya di kalangan anak-anak sangatlah signifikan untuk menanamkan pengetahuan yang berbasis agama secara dinamis dan efektif⁴

Keterampilan dalam membaca Al-Qur'an atau istilah yang lebih dikenal dengan sebutan mengaji merupakan keterampilan penting pada fase-fase awal untuk memahami isi kandungan dalam Al-Qur'an. Mengaji juga mempunyai keterkaitan yang erat dengan ibadah ritual kaum muslim, seperti pelaksanaan shalat, haji, berdo'a dan kegiatan-kegiatan lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan ibadah sholat atau haji, hukumnya tidak sah bila tidak menggunakan bahasa Al-Qur'an (Bahasa Arab). Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan islam, juga merupakan pondasi utama pengajar bagi disiplin ilmu.

Al-Qur'an dalam hidup kita itu sangat penting sekali, karena sebagai petunjuk hidup kita, maka memberi pembelajaran mengenai Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini itu juga sangat penting. Menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada anak-anak, agar mereka bisa tumbuh dewasa dengan landasan pedoman hidup mereka.

Ada berbagai aturan didalam membaca Al-Qur'an, seperti halnya

⁴ Ahsanul Fuadi dan Eli Susanti, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Lukman*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 2-3.

mempelajari *Makharijul Huruf*, Ilmu *Tajwid*, Ilmu *Gharaibul Qur'an*, dan lain sebagainya. Ilmu-ilmu tersebut harus kita pelajari, agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang baik dan benar, selain itu ada lagi aturan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Agar kemampuan dalam membaca Al-Qur'an baik dan benar serta sesuai kaidah yang telah ditentukan merupakan dasar bagi diri-sendiri untuk mengajarkannya kepada orang lain. Apabila dalam membaca Al-Qur'an kita tidak menggunakan kaidah ilmu tajwid dalam panjang-pendeknya atau pelafalan hurufnya maka dapat merubah arti dari kalimat tersebut. Oleh karenanya, membaca Al-Qur'an menggunakan ilmu tajwid hukumnya adalah *fardhu 'ain*, mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya adalah *fardhu kifayah*.

Materi pembelajaran Al-Qur'an meliputi membaca Al-Qur'an dengan tajwid sifat dan makhrjanya serta terjemah dan tafsirnya. Pembelajaran Al-Qur'an juga memuat ilmu-ilmu yang dikaji dari Al-Qur'an baik umum atau agama. Sebaik-baik guru adalah guru yang Al-Qur'an dan sebaik-baik santri di jagat raya ini adalah santri yang mempelajari Al-Qur'an.

Para pakar pendidikan sepakat bahwa Al-Qur'an adalah materi pokok dalam pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada anak didik⁵

Awal perkembangan pendidikan Islam di Indonesia Al-Qur'an diajarkan di masjid-masjid atau mushalla-mushalla. Kemudian pembelajaran diajarkan di lembaga pendidikan Islam seperti Pesantren dan Madrasah. Pada

⁵ Abdul Majid Khon, Hadits Tarbawi, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet.2, hlm.13.

perkembangan islam selanjutnya muncul lagi Taman Anak-Anak Al-Qur'an (TKA) atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dikalangan masyarakat.

Setelah berkembangnya TKA atau TPA menjadi tempat pembelajaran Al-Qur'an, sekitar tahun 2000 semangat pembelajaran Al-Qur'an mulai terlihat dalam institusi pendidikan formal. Sekolah-sekolah swasta Islam atau madrasah mulai menerapkan pembelajaran Al-Qur'an seperti membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an⁶

Seiring dengan perkembangan zaman yang lebih modern dimana anak lebih tertarik pada game dan gadget dengan kondisi anak-anak yang semakin hari semakin jauh dari Al-Qur'an. Padahal usia yang sangat baik untuk belajar adalah diusia-usia mereka. Para orang tua semakin menyadari pentingnya Al-Qur'an bagi anak-anak mereka. Kemudian Para orang tua mulai menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang menyediakan program Al-Qur'an.

Sekolah-sekolah Islam mulai dari tingkatan dasar hingga menengah kini hadir di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan program unggulan bagi siswa-siswi mereka agar dapat membaca al-Quran dengan tartil dan sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

Sebagaimana yang dimaksud bahwa tartil adalah bacaan yang sesuai dengan kaidah tajwid dan diajarkan pada santri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) atau siswa sekolah yang telah belajar pada buku-buku yang

⁶ 6 Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisi Kedua) , (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 2b

ada seperti Qiro'ati, Iqro', Tilawati, dan lain-lain, yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar melalui tuntutan bacaan ustadz-ustadnya⁷

Mulai saat ini banyak sekali sekolah-sekolah dari tingkatan terendah sampai tingkatan menengah keatas yang berorientasi pada kualitas, telah hadir ditengah-tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan agama islam bagi kehidupan anak-anaknya kelak. Sekolah-sekolah tersebut mulai memiliki progam-progam yang menunjang tuntutan masyarakat tersebut, diantaranya adalah tentang keberhasilan akan membimbing anak-anak didiknya untuk mampu membaca al-Quran.

Tentu hal ini memerlukan suatu sistem pengajaran Al-Qur'an yang secara menejemen dapat memberi jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil. Model Ummi adalah sistem yang terdiri dari 3 komponen sistem: buku praktis model Ummi, manajemen mutu model Ummi dan guru bersertifikat model Ummi. Dari model ini ketiganya harus digunakan secara beriringan jika ingin mendapatkan hasil yang optimal.

Metode Ummi merupakan salah satu metode pelajaran membaca Al-Qur'an yang terbaru. Metode ummi adalah sistem pembelajaran al-Quran yang telah disusun dengan sangat rinci mengenai bebrapa hal terkait dengan tahap-tahap yang harus dijalankan sebelum dilakukan pembelajaran.

Pemetaan guru hingga diharuskan guru bersertifikasi guna menjaga bacaan

⁷ Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta : PTRineka Cipta,1994), hlm. 9.

yang baik dan benar sehingga dapat tetap terjaga pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Model Ummi hadir diilhami oleh model-model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah tersebar dikalangan masyarakat luas, khususnya model yang sudah berhasil mengantarkan banyak anak bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil.⁸

MI Mamba'ul Ulum Wadang adalah salah satu Madrasah yang menggunakan model pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam kegiatan belajar mengajarnya karena metode Ummi merupakan metode yang tepat dalam membaca Al-Qur'an. selain itu, metode Ummi ini juga memiliki 7 tahapan pembelajaran yang harus dilakukan sehingga pemahaman yang didapatkan oleh siswa sesuai dengan harapan.

Pelaksanaan metode ummi di MI Mamba'ul Ulum tentunya tidak semudah dibayangkan, juga menui beberapa kendala yang akhirnya bisa diatasi dan bisa berjalan baik seperti yang saat ini terlihat.

Melihat dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti metode ini karena melihat dari kenyataan yang ada banyak dari sekolah-sekolah berbasis islam banyak yang menggunakan metode ini untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an untuk siswanya. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan suatu penelitian oleh penulis mengenai "Implentasi Metode Ummi di MIMamba'ul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro."

⁸ Masruri, Ahmad Yusuf, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Sidoarjo: Konsorsium Pendidikan Islam, 2007), hlm. 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasar dari uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitan ini timbul beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Ummi di MI Mamba'ul Ulum Wadang?
2. Bagaimana hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di MI Mamba'ul Ulum Wadang?
3. Bagaimana Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Metode Ummi Di MI Mamba'ul Ulum Wadang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari beberapa masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Mamba'ul Ulum Wadang.
2. Mendeskripsikan hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
4. Mendeskripsikan Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Metode Ummi Di MI Mamba'ul Ulum Wadang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan khususnya dalam metode pembelajaran Al-Qur'an untuk guru, masyarakat, serta lembaga terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan yang baru kepada peneliti, serta dapat memberikan pembelajaran dan pengalaman pada masa yang akan datang mengenai metode Ummi.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di lembaga khususnya dalam pembelajaran al- Qur'an.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini semoga juga dapat memberikan ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang metode pembelajaran khususnya metode Ummi.

d. Bagi Peneliti Lain

Semoga penelitian ini juga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian yang dilakukan.

E. Ruang Lingkup

Untuk mempermudah dan untuk menghindari kesimpang siuran pemahaman, maka adanya ruang lingkup penelitian atau batasan masalah. Ruang lingkup penelitian difokuskan pada masalah yang ada, sehingga penulis menganggap perlu adanya penetapan gambaran yang jelas agar penelitian ini dapat berfokus pada maksud dan tujuan, selain itu untuk menghindari kesimpangsiuran serta kekaburan dalam mencari data yang diperlukan.

Mengingat keterbatasan dari penulis, baik tenaga, biaya, serta waktu, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Implementasi Metode Ummi di MI Mamba'ul Ulum Wadang
2. Hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi
3. Solusi dari hambatan dalam Implementasi Metode Ummi di MI Mamba'ul Ulum Wadang

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini secara garis besar terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi memuat halaman formalitas, yaitu halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi berisi tentang pokok dari permasalahan-

permasalahan yang terdiri atas bab I sampai bab V, yaitu:

Bab I: Terdiri dari pendahuluan yang secara keseluruhan memuat gambaran yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Adalah kajian pustaka, landasan teori ini merupakan penjelasan tinjauan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an yang berisi; pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, macam-macam faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an, dan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an. Tinjauan tentang Metode Ummi; pengertian metode ummi, sejarah dari metode ummi, visi dan misi metode ummi, model pembelajaran metode ummi, jenjang pendidikan metode ummi, langkah-langkah pembelajaran metode ummi.

Bab III: Merupakan pemaparan tentang metode penelitian yang meliputi, jenis dan rancangan penelitian, variable, indikator, dan instrument penelitian, populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV: Adalah hasil dari analisis penelitian dan pembahasan yang terdiri atas gambaran secara umum obyek penelitian, penyajian data, dan

analisis data hasil penelitian.

Bab V: Merupakan penutup, skripsi ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

G. Keaslian Penelitian

Dalam suatu penelitian, untuk mendukung serta memperkuat pentingnya penelitian itu dilakukan, maka dibutuhkan hasil penelitian yang relevan. Beberapa kajian atau hasil penelitian yang terkait dengan judul “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran al-Qur’andi MI Mamba’ul ulum” sudah penulis telaah , yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

	Identitas	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
	Sigit Purwaka (Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi PGMI Kosentrasi PAI)	efektivitas pembelajaran Al-Qur’a menggunakan metode Iqra’ di MI Yogyakarta	Objek Kajian	Metode Pembelajaran Implementasi Metode Ummi	Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Mutu Baca Al Qur’an di MI Mamba’ul Ulu Wadang Ngasem Bojonegoro

	Sukiman, Program Magister Pendidikan Isla FITK UIN Suna Kalijaga ¹⁰	Efektifitas Pembelajar an Al-Quran di MIN 2 Yogyakarta (Studi Komparasi Metode Iqro' dan Metode Ummi)	Objek Kajian	Komparasi Metode Iqro' dan Metode Ummi Metode Pembelajaran Implementasi Metode Ummi	Implemen tasi Metode Ummi dalam Meningka tkanMutu Baca Al Qur'an di MI Mamba'ul Ulu Wadang Ngasem Bojonego ro
	Misbakhudin, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Semarang ¹¹	Penerapan Media Pembelajar an Pembelajar an Metode Ummi Berbasis Android Untuk Meningkatk An Keterampil an Membaca Al-Qur'an	Metode Ummi	Media Pembelajaran Menggunakan Basis Android (online)	Implemen tasi Metode Ummi dalam Meningka tkanMutu Baca Al Qur'an di MI Mamba'ul Ulu Wadang Ngasem Bojonego ro

Beberapa penelitian yang relevan di atas dapat dilihat perbedaan dan persamaan variabel dan teknik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Judul penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan judul penelitian “Implementasi Metode Ummi di MI Mamba’ul Ulum Wadang Ngasem Bojonegoro”. pada penelitian ini

penulis akan membahas tentang penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Mamba'ul Ulum Wadang, beberapa unsur utama dari metode Ummi, dan solusi dalam mengatasi kelemahan serta mengembangkan kelebihan yang dimiliki oleh metode Ummi.

H. Definisi Istilah

Definisi istilah penelitian ini merupakan definisi yang didasarkan atas hal-hal atau sifat-sifat yang diobservasi. Dalam penyusunan skripsi ini diperlukan pemahaman dan penegasan kata-kata yang dirumuskan dalam rangkaian yang berbentuk judul. Sehingga hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kegal pahaman, dan orientasi berpikir dapat secara tepat mengarah pada sasaran, yang terjadi sebagai akibat dari adanya hal-hal yang saling berkaitan. Maupun keterampilan.



UNUGIRI